

PERBANDINGAN MEDIA PEMBELAJARAN MEDIA CETAK DAN MEDIA AUDIO VISUAL PADA PELAJARAN SKI TERHADAP DAYA NALAR KRITIS SISWA DI MTS DARUR ROJA CINERE DEPOK

¹Lalu Muhammad Samiuddin, ²Baeti Rohman, ³Samsul Milad

^{1,2,3} Universitas PTIQ Jakarta

lalusamiuddin@ptiq.ac.id, baetirohman@ptiq.ac.id, samsulmilad.20@gmail.com

Abstract

This study aims to (1) Analyze the critical reasoning ability of students in class VIII MTS Darur Roja Cinere Depok (2) Find out the comparison of students' critical reasoning ability using printed media and audio-visual media (3) To find out how far the media is effective in learning the SKI subject chapter on the Ayyubid period of class VIII at MTS Darur Roja. The results of the study showed that (1) The regression results on this variable obtained a figure of 0.0332 which is smaller than $\alpha = 0.05$, so it can be decided to accept H₁, namely the use of learning media with printed media has a significant positive effect on students' critical reasoning ability with a coefficient of 0.78. (2) The regression results on this variable obtained a figure of 0.0004 which is smaller than $\alpha = 0.05$, so it can be decided to accept H₂, namely the use of learning media with audio-visual media has a significant positive effect on students' critical reasoning ability at MTS Darur Roja Cinere Depok, with the coefficient obtained being 1.31. The implications of this study are for educators and schools, based on the results of the study showing that the use of audio-visual media can improve student learning outcomes in the subject of Islamic Cultural History.

Keywords: Learning Media, Print, Audio Visual, MTs Darur Roja.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Menganalisis kemampuan daya nalar kritis siswa dikelas VIII MTS Darur Roja Cinere Depok (2) Mengetahui perbandingan kemampuan daya nalar kritis siswa menggunakan media cetak dan media audio visual (3) Untuk mengetahui sejauh mana media yang efektif pada pembelajaran mata pelajaran SKI bab masa daulah Ayyubiyah kelas VIII di MTS Darur Roja. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa (1) Hasil regresi pada variabel ini didapatkan angka sebesar 0.0332 yang mana besaran ini lebih kecil dari $\alpha = 0.05$ maka dapat diputuskan menerima H₁ yaitu penggunaan media belajar dengan media cetak berpengaruh positif signifikan terhadap daya nalar kritis siswa dengan koefisien sebesar 0.78. (2) Hasil regresi pada variabel ini didapatkan angka sebesar 0.0004 yang mana besaran ini lebih kecil dari $\alpha = 0.05$ maka dapat diputuskan menerima H₂ yaitu penggunaan media belajar dengan media audio visual berpengaruh positif signifikan terhadap daya nalar kritis siswa di MTS Darur Roja Cinere Depok, dengan koefisien yang didapatkan ialah sebesar 1.31. Implikasi penelitian ini yaitu bagi pendidik dan sekolah, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Kata Kunci: Media Pembelajaran, Cetak, Audio Visual, MTs Darur Roja.

Pendahuluan

Pendidikan adalah kebutuhan dasar manusia untuk mempersiapkan diri menghadapi tantangan hidup, terutama dalam era abad 21 yang penuh persaingan. Saat ini, informasi dapat diakses dengan mudah, namun tidak selalu akurat, sehingga kemampuan berpikir kritis menjadi penting. Berpikir kritis membantu individu menilai informasi dengan cermat sebelum menerima kebenarannya, dan hal ini sangat penting bagi siswa untuk beradaptasi dengan perkembangan zaman.

Sayangnya, berdasarkan data PISA 2018, kemampuan siswa Indonesia dalam literasi, matematika, dan sains masih rendah, menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis. Hal ini bisa dicapai dengan reformasi pendidikan yang terencana dan berkelanjutan. Kemampuan berpikir kritis menjadi hal yang penting bagi perkembangan kognitif para siswa. Kemampuan berpikir kritis dapat membantu siswa untuk beradaptasi pada perkembangan jaman yang sangat pesat ini. Dengan banyaknya inovasi dan informasi baru, siswa dituntut untuk memiliki kemampuan berpikir kritis yang tinggi. Berdasarkan data hasil dari *Programme for International Student Assessment* (PISA) pada tahun 2012 yang menyatakan peringkat skor literasi Indonesia berada di peringkat 64 dari 65 negara dengan skor 382. PISA menyatakan siswa di Indonesia hanya dapat mencapai level 1 dan level 2 dari 6 level soal. Maka PISA menyimpulkan bahwa kemampuan berpikir siswa di Indonesia tergolong sangat rendah. Namun demikian, menunjukkan bahwa hasil studi PISA 2018 yang dirilis oleh OECD menunjukkan bahwa kemampuan siswa Indonesia dalam membaca, meraih skor rata-rata yakni 371, dengan rata-rata skor OECD yakni 487. Kemudian untuk skor rata-rata matematika mencapai 379 dengan skor rata-rata OECD 487. Selanjutnya untuk sains, skor rata-rata siswa Indonesia mencapai 389 dengan skor rata-rata OECD yakni 489.¹

Selain itu, dalam perspektif Islam, Allah memberikan manusia kemampuan indera seperti pendengaran dan penglihatan untuk memperoleh pengetahuan dan meningkatkan rasa syukur kepada-Nya, sebagaimana disebutkan dalam QS al-Nahl: 78. Pendidikan Islam berperan penting dalam membentuk kepribadian yang utuh dan dalam mendukung penguasaan sains dan teknologi.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۚ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

¹ Krishervina Rani Lidiawati & Trisha Aurelia, "Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di Indonesia: Rendah atau Tinggi?", dalam <https://buletin.k-pin.org/index.php/arsip-artikel/1200-kemampuan-berpikir-kritis-siswa-di-indonesia-rendah-atau-tinggi>. Diakses pada 27 januari 2024.

Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani agar kamu bersyukur. (QS al-Nahl: 78).

Menurut Ibnu Katsir, ketika manusia dilahirkan tidak mengetahui apa-apa, kemudian Allah memberikan panca indra untuk dapat dimanfaatkan guna mendapatkan pengetahuan dan ilmu. Itu sebagai isyarat pada permulaan ilmu pengetahuan yang dianugerahkan Allah kepada manusia, yaitu berupa panca indra. Dan yang berperan didalamnya adalah pendengaran dan penglihatan, kemudian dari sinilah kegiatan berpikir dimulai dengan menggunakan akal untuk membedakan yang mudharat dan yang membawa manfaat.²

Di MTS Darur Roja, terdapat permasalahan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), di mana metode pembelajaran yang konvensional menghambat perkembangan kemampuan berpikir kritis siswa. Penggunaan media pembelajaran seperti audio-visual dan cetak dapat membantu meningkatkan partisipasi siswa serta kemampuan mereka dalam menalar dan berpikir kritis.

Problematika yang terjadi dalam proses pembelajaran di kelas selama ini adalah dalam hal penerapan metode atau model pembelajaran. Kebanyakan guru masih menerapkan model pembelajaran yang bersifat konvensional yaitu model pembelajaran yang hanya berorientasi pada keaktifan guru. Kurang kreatifnya guru dalam menggunakan model pembelajaran menyebabkan proses pembelajaran cenderung monoton. Siswa kurang mendapatkan kesempatan dalam menggali kemampuan dan potensi pada dirinya sehingga hasil yang diperoleh belum merefleksikan kemampuan berpikir kritis.³

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Sesuai dengan namanya, SKI membahas tentang sejarah dari kebudayaan Islam itu sendiri. Dari zaman sebelum adanya Islam, proses masuknya Islam, Islam pada masa Nabi sampai Islam sekarang. Mempelajari sejarah sangat penting bagi peserta didik, karena dengan mempelajari sejarah peserta didik akan mengetahui bagaimana perkembangan kehidupan khususnya Islam di zaman dulu yang kemudian diharapkan mampu mengambil hikmah dari peristiwa masa lampau. Siswa yang berada di MTS Darur Roja, pelajaran yang sulit untuk mereka pahami adalah pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Peran dan fungsi pelajaran sejarah kebudayaan Islam (SKI) sangat penting bagi individu, agama dan implementasinya terhadap bangsa dan Negara. Mata

² Abdullah, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 5*, (Kairo: Al- Muassasah da'ir Al-Hilal, 1994), h. 86.

³ Siddin dan Hamzah, *Model Pembelajaran Kognitif Untuk Keterampilan Berpikir Kritis Siswa*, (Indramayu: Adab, 2021), h. 3.

pelajaran tersebut juga mempelajari tentang unsur-unsur hikmah dibalik seorang tokoh Nabi Muhammad SAW dalam memimpin seluruh umat Islam.

Berbagai permasalahan yang ada di MTS Darur Roja pada saat pembelajaran SKI, diidentifikasi sebagai berikut: (1) kemampuan menalar siswa dalam proses pembelajaran masih rendah dan kurang maksimal. (2) guru belum menggunakan model/teknik maupun media yang dapat membantu menumbuhkan motivasi siswa. (3) partisipasi siswa dalam belajar masih rendah. (4) aktivitas belajar dan keterampilan siswa dalam menganalisa dan menalar masih rendah. Hal ini mungkin disebabkan dari kurangnya komunikasi dan latihan menganalisa suatu kejadian. Kemampuan berpikir kritis merupakan suatu hal yang sangat penting, namun kenyataan di lapangan belum sesuai dengan yang diharapkan. dilihat dari rancangan, pelaksanaan, dan proses pembelajaran di Sekolah belum ditujukan pada pengembangan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Penelitian dilakukan untuk membandingkan efektivitas media pembelajaran cetak dan audio-visual dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pelajaran SKI, dengan harapan metode yang lebih inovatif dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan pemahaman siswa.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian quasi eksperimen. Karena metode ini untuk mengetahui besar dari pengaruh perlakuan yang telah dirancang sebelumnya terhadap hasil yang telah ditentukan. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah menggunakan instrumen penelitian yaitu dengan menggunakan tes berupa essay, dan juga menggunakan dokumentasi untuk memberikan bukti atau informasi yang dapat digunakan untuk menginformasikan keputusan. Teknis analisa data pada penelitian ini menggunakan regresi linear sederhana. Karena untuk memperkirakan hubungan antara dua variabel.⁴ Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen adalah jenis metode penelitian yang diterapkan untuk mengetahui besar dari pengaruh perlakuan yang telah dirancang sebelumnya terhadap hasil yang telah ditentukan. Desain penelitian eksperimen yang digunakan adalah *Quasi Eksperimental Design*.⁵

⁴ Sugiyono, *Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 31.

⁵ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 77.

Hasil dan Pembahasan

1. Pengertian Media

Kata “media” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan alat (sarana) komunikasi seperti koran, majalah, radio, televisi, film, poster, dan spanduk.⁶ Adapun kata pembelajaran asal katanya belajar, Secara etimologis belajar memiliki arti “berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu”. Definisi ini memiliki pengertian bahwa belajar adalah sebuah kegiatan untuk mencapai kepandaian atau ilmu. Menurut Hilgrad dan Bower, belajar memiliki pengertian memperoleh pengetahuan atau menguasai pengetahuan melalui pengalaman, mengingat, menguasai pengalaman, dan mendapatkan informasi sehingga belajar memiliki arti dasar adanya aktivitas atau kegiatan dan penguasaan tentang sesuatu.⁷

Penggunaan media pembelajaran dalam orientasi pengajaran sangat membantu meningkatkan proses pembelajaran dan menyampaikan pesan serta isi pembelajaran pada saat itu. Selain merangsang motivasi dan minat siswa, media pembelajaran dapat membantu meningkatkan pemahaman, menyajikan informasi secara menarik dan dapat dipercaya, memudahkan interpretasi informasi dan merangkum informasi.⁸

Pelaksanaan proses pembelajaran melibatkan komunikasi timbal balik antara pengajar dan pembelajar, di mana pengajar menyampaikan informasi atau materi kepada pembelajar. Agar pembelajaran efektif, diperlukan media pembelajaran yang mendukung. Seiring perkembangan zaman, media ini terus berubah. Pada masa awal, guru adalah satu-satunya sumber belajar, hingga muncul buku-buku, termasuk karya Johan Amos Comenius pada abad ke-17 yang memperkenalkan buku bergambar pertama.⁹

Pada 1960-an, pendekatan sistem mulai diterapkan, memperlakukan media sebagai bagian integral dari pembelajaran. Teori perilaku B.F. Skinner juga mempengaruhi penggunaan media untuk mengubah perilaku siswa. Pada era 1900-an, alat bantu seperti papan tulis, kapur, dan penggaris kayu menjadi umum. Memilih media pembelajaran harus disesuaikan dengan metode pengajaran dan karakteristik pembelajar, untuk memotivasi mereka.¹⁰

⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia, Versi Online/Daring (Dalam Jaringan), <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/media>. Diakses Pada 14 Maret 2024

⁷ Baharuddin dan Esa Nur Wahyudi, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2012), h. 13.

⁸ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), h. 15-16.

⁹ Shoffan Shoffa, et.al, *Perkembangan Media Pembelajaran di Perguruan Tinggi*, (Bojonegoro: Agrapana Media, 2021), h. 28.

¹⁰ Darmawan, “*Sejarah Perkembangan Media Pembelajaran*”, dalam <https://kelasonlineblog.wordpress.com/about/>. Diakses pada 27 Februari 2024.

Perkembangan teknologi pada 1950 hingga 1995, termasuk penggunaan komputer, membawa pembaruan signifikan dalam media pembelajaran.¹¹ Pendidikan abad ke-21 menekankan pembelajaran berbasis proyek dan masalah, yang mendorong siswa untuk menemukan solusi dan menghasilkan produk. Selain itu, pembelajaran saat ini menekankan keterampilan 4C (berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, kerja sama), serta keterampilan literasi dan TIK, yang penting bagi siswa untuk menghadapi tantangan masa depan.¹²

2. Tujuan Dan Fungsi Media Pembelajaran

Penggunaan media dalam pembelajaran atau pelatihan saat ini berperan sebagai alat bantu yang memudahkan proses belajar mengajar agar lebih efektif dan mencapai tujuan yang diharapkan. Media membantu pendidik menyampaikan informasi secara lebih mudah dipahami dan menarik, sehingga peserta didik lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.¹³ Tujuan media pembelajaran sebagai berikut:

- a. Media memiliki peran penting dalam komunikasi, yaitu sebagai penghubung antara pengirim dan penerima pesan. Dalam konteks pembelajaran, media digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran. Seiring dengan kemajuan teknologi informasi, penggunaan media dalam pembelajaran terus berkembang, tidak hanya melalui media cetak, tetapi juga melalui media visual dan multimedia.¹⁴
- b. Media pembelajaran adalah strategi efektif untuk memotivasi siswa dalam belajar. Penggunaan media yang tepat membantu siswa memahami materi sesuai dengan tujuan pembelajaran, mengurangi kejenuhan, dan mempermudah penyerapan informasi. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan, pada akhirnya, memperbaiki hasil belajar mereka.
- c. Target atau tujuan pembelajaran adalah hasil yang ingin dicapai dari suatu kegiatan pembelajaran, yang dikenal sebagai "pengalaman belajar yang bermakna" (meaningful learning experience). Pembelajaran seharusnya dirancang untuk menciptakan aktivitas yang memberikan pengalaman belajar bagi siswa. Media pembelajaran berperan penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan beragam. Jika media tersebut dirancang secara interaktif, siswa tidak hanya memperoleh informasi, tetapi juga dapat

¹¹ Yusufhadi Miarso, *Menyemai benih teknologi pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2004), h. 129.

¹² Etistika Yuni Wijaya, Dwi Agus Sudjimat, dan Amat Nyoto, "Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia di Era Global", *Jurnal*, Vol. 1 tahun 2016, h. 264

¹³ Indarta, et.al, "21st Century Skills: TVET dan Tantangan Abad 21", *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 3, No. 6 tahun 2021, h. 4340 – 4348.

¹⁴ Hamzah Pangarra, et.al, *Media Pembelajaran*, (Makassar: Badan Penerbit UNM, 2022), h. 13.

berpartisipasi aktif dalam berbagai aktivitas saat menggunakan media pembelajaran tersebut.¹⁵

3. Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Setelah tadi menjelaskan tujuan dan fungsi media pembelajaran maka penulis selanjutnya akan memaparkan jenis-jenis media pembelajaran. Media pembelajaran dikategorikan menjadi beberapa kelompok dapat dikembangkan. Klasifikasi media pembelajaran menurut paling tidak ada tiga macam, yaitu:

- a. Media visual: yaitu media yang hanya bisa dilihat saja. Contohnya seperti sebuah gambar, poster ataupun hal-hal lainnya yang hanya dapat dinikmati dengan penglihatan yang tidak bergerak dan tidak bersuara.¹⁶
- b. Media Audio: yaitu media yang hanya bisa digunakan dengan hanya lewat pendengaran saja, contohnya seperti *voice note*, radio, musik, dan lain sebagainya.¹⁷
- c. Media audio visual: yaitu kombinasi antara media audio dan media visual atau biasa disebut media pandang dengar.¹⁸

Media-media tersebut, dapat digunakan sebagai alat pembantu dalam proses belajar mengajar di suatu kelas. Media-media tersebut dapat membantu seorang pengajar dalam menyampaikan informasi dan pembelajaran dengan lebih menarik dan efektif juga efisien. Rudy Bretz memberikan perbandingan untuk dapat dilihat klasifikasi media pembelajaran, yang membaginya menjadi 8 klasifikasi, yaitu: (1) media audio visual gerak, (2) media audio visual diam, (3) media audio semi gerak, (4) media visual gerak, (5) media visual diam, (6) media semi gerak, (7) media audio, dan media cetak.¹⁹

Berpikir adalah suatu proses kognitif dan proses mental untuk mendapatkan suatu pengetahuan. Menurut Arifin dalam kegiatan berpikir terjadi penggabungan antara persepsi dan unsur-unsur yang ada dalam pikiran. Proses berpikir terjadi ketika penggabungan persepsi dan unsur-unsur yang ada dalam pikiran, terjadi manipulasi mental karena adanya pengaruh dari luar membentuk pemikiran, penalaran dan keputusan, serta kegiatan memperluas pemikiran yang diketahui untuk memecahkan masalah.²⁰

¹⁵ Hamzah Pangarra, et.al, *Media Pembelajaran*, h. 15.

¹⁶ N. Mumtahanah, "Penggunaan Media Visual Dalam Pembelajaran PAI", *Jurnal Studi Keislaman*, Vol.4, No.1 tahun 2014.

¹⁷ Aryadillah dan Fifat Fitriansyah, *Teknologi Media Pembelajaran: Teori dan Praktik*, (percetakan Herya Media, 2017), h. 18.

¹⁸ Septy Nurfadhillah, *Media Pembelajaran*, h. 58.

¹⁹ M, Ramli, *Media Dan Teknologi Pembelajaran*, (Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2012), h. 11.

²⁰ Arifin dan Mulyati, *Strategi Belajar Mengajar Kimia, Prinsip dan Aplikasinya Menuju Pembelajaran Yang Efektif*, (Bandung: JICA IMSTEP UPI Bandung, 2000), h. 2.

Berpikir merupakan fungsi jiwa yang mengandung pengertian yang luas, karena mengandung maksud dan tujuan untuk memecahkan masalah sehingga menemukan hubungan dan menentukan sangkut paut antara masalah yang satu dengan yang lainnya. Dengan berpikir manusia dapat menganalisis sebab akibat, lalu menemukan hukum-hukumnya dan menentukan pemecahan masalah yang dihadapi. Dengan demikian berpikir itu termasuk fungsi jiwa yang dinamis yang berproses ke arah tujuan tertentu yang akhirnya dapat menetapkan suatu keputusan.²¹

Berpikir kritis adalah suatu proses yang terarah dan jelas yang digunakan dalam mengembangkan kegiatan mental seperti memecahkan masalah, mengambil sebuah keputusan, menganalisis pendapat, dan melakukan penelitian ilmiah.²² Menurut Erika Dwi Murwani berpikir kritis adalah salah satu ciri manusia yang cerdas. Akan tetapi, kemampuan berpikir kritis akan terjadi jika didahului kesadaran kritis yang diharapkan dapat dikembangkan dalam dunia pendidikan.²³

Helpen berpendapat bahwa berpikir kritis merupakan mengembangkan keterampilan atau strategi pembelajaran dalam mencapai tujuan. Kegiatan tersebut dilakukan setelah merumuskan tujuan, mempertimbangkan, dan mengacu langsung kepada sasaran untuk memecahkan suatu permasalahan. Berpikir kritis juga merupakan kegiatan mengevaluasi dan mempertimbangkan kesimpulan yang akan diambil apabila menentukan beberapa faktor pendukung untuk membuat sebuah keputusan.²⁴

Menurut Wingkel kemampuan berpikir kritis yaitu suatu kemampuan untuk mengidentifikasi dan menentukan suatu masalah, yang mencakup menentukan intinya, mencari persamaan dan perbedaan, menggali data yang relevan, mempertimbangkan dan menilai yang meliputi membedakan antara fakta dan opini, menemukan asumsi, memisahkan prasangka dan pengaruh sosial, menimbang konsistensi dalam berpikir, dan menarik kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan sesuai data yang relevan, serta memperkirakan akibat yang akan timbul.²⁵

²¹ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 54.

²² Elaine B Johnson, *Contextual Teaching and Learning*, (Bandung: Mizan Learning Centre, 2009), h. 183.

²³ Erika Dwi Murwani, "Peran Guru Dalam Membangun Kesadaran Kritis Siswa", dalam: <https://www.yumpu.com/id/document/view/29068853/peran-guru-dalam-membangun-kesadaran-kritis-bpk-penabur>. Diakses pada 8 maret 2024.

²⁴ Liliarsari, "Peningkatan Mutu Guru Dalam Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Melalui Model Pembelajaran Kapita Selektika Kimia Sekolah Lanjutan", *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains* Edisi 3 Tahun 2003, h. 1.

²⁵ Wingkel, *Psikologi Pengajaran*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2007), h. 400-401.

Ennis mendefinisikan pemikiran kritis sebagai jenis arus yang refleksif dan rasional, yang memungkinkan individu untuk berkonsentrasi untuk memutuskan apakah dia akan melakukan sesuatu atau tidak, sesuai dengan dasar kepercayaan dan penilaian internal yang dia miliki. Menurut Ennis dalam Hanumi Oktiyani Rusdi terdapat 12 indikator keterampilan berpikir kritis yang dikelompokkan ke dalam lima aspek kelompok keterampilan berpikir.²⁶

Penggunaan media belajar dengan media cetak pada umumnya merupakan media belajar yang ulung dan banyak digunakan di instansi Pendidikan di Indonesia. Pada dasarnya penggunaan media ini hanya menggunakan buku pelajaran dan buku tulis sebagai media transfer pengetahuan kepada siswa. Seiring dengan berkembangnya waktu media ini dinilai belum dapat menyesuaikan perkembangan zaman yang mana semakin hari peserta didik di Indonesia semakin diarahkan untuk berkehidupan secara digital dan kecepatan informasi yang mudah dipahami.

Hasil Penelitian

Dalam pengolahan data yang dilakukan pada statistik deskriptif diketahui bahwa pada variabel ini nilai rata-rata yang didapatkan oleh siswa yang menggunakan metode belajar dengan media cetak ialah sebesar 76.75. Nilai tengah dari variabel Y_1 (*Post-Test* Media Cetak) ialah sebesar 75 dan nilai maksimal Y_1 (*Post-Test* Media Cetak) ialah sebesar 90 dan nilai terendah dalam variabel Y_1 (*Post-Test* Media Cetak) ialah sebesar 70. Pengolahan data indikator variabel media cetak dengan uji t pada metode regresi sederhana diketahui bahwa nilai probabilitas yang didapatkan ialah sebesar 0.0332 yang mana besaran ini lebih kecil dari $\alpha = 0.05$ maka dapat diputuskan menerima H_1 yaitu penggunaan media belajar dengan media cetak berpengaruh positif signifikan terhadap daya nalar kritis siswa dengan koefisien sebesar 0.78 yang berarti keputusan penggunaan media belajar dengan media cetak akan meningkatkan nilai daya nalar kritis siswa sebesar 0.78.

Seiring dengan berkembangnya zaman generasi di Indonesia akan dihadapkan pada globalisasi yang akan mengarah kepada digitalisasi. Dapat kita ketahui Bersama bahwa pada era digilasisasi terjadi kecepatan informasi yang didukung dengan infrastruktur dan media penyampaian informasi. Media audio visual secara umum merupakan media video dan suara yang mana penggunaan media ini pada metode pembelajaran ini menjadikan siswa cukup menonton dan mendengarkan tanpa harus membaca secara tekstual. Dalam pengolahan data

²⁶ Hanumi Oktiyani Rusdi, *Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI Pada Pembelajaran Sistem Koloid Melalui Metode Praktikum dengan Menggunakan bahan sehari-hari*, (Bandung: UPI Bandung, 2007), h. 12-15.

pada statistik deskriptif diketahui bahwa variabel Y_2 (*Post-Test Audio Visual*), nilai rata-rata (*mean*) dari pengujian nalar kritis yang didapatkan siswa ialah sebesar 82.75 dan nilai tengah dari data dalam variabel ini ialah sebesar 85 dan nilai terbesar yang didapatkan oleh siswa ialah sebesar 90 yang didapatkan oleh siswa bernama Shafira, Rizky Alparo, Raihan Dwi, Meiya, dan Rahisa dari kelas Ustman dan nilai terendah yang didapatkan dari pengujian pada variabel ini ialah sebesar 70 yang didapatkan oleh siswa bernama Padri dari kelas Ustman.

Hasil regresi pada variabel ini didapatkan angka sebesar 0.0004 yang mana besaran ini lebih kecil dari $\alpha = 0.05$ maka dapat diputuskan menerima H_2 yaitu penggunaan media belajar dengan media audio visual berpengaruh positif signifikan terhadap daya nalar kritis siswa di MTS Darur Roja Cinere Depok, dengan koefisien yang didapatkan ialah sebesar 1.31 yang berarti keputusan penggunaan media audio visual sebagai media belajar akan meningkatkan nilai daya nalar kritis siswa sebesar 1.31. Adapun hasil penelitian Woro Mahardikaning Pratiwi menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dari penggunaan media audio visual dan media gambar terhadap hasil belajar IPS siswa. Hasil belajar IPS siswa kelas IV menggunakan media audio visual menunjukkan sebanyak 30 siswa atau sebesar 78,9 % dengan rata-rata nilai 78,5 dengan KKM yaitu 70. Sedangkan hasil belajar IPS siswa kelas IV menggunakan media gambar menunjukkan sebanyak 28 siswa atau sebesar 73,6 % memperoleh nilai di atas KKM yaitu 70 dengan rata-rata 74,8, dengan kategori lebih dari cukup.

Pada bagian ini peneliti akan menerangkan tentang perbandingan efektifitas antara penggunaan media cetak dan penggunaan media audio visual dalam meningkatkan daya nalar kritis siswa. Berdasarkan hasil pengujian dengan statistik deskriptif pada penggunaan media cetak didapatkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 76.75 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari nilai rata-rata pengujian dengan nalar kritis dengan menggunakan media audio visual yaitu sebesar 82.75 adapun nilai tengah yang didapatkan dari pengujian nalar kritis siswa dengan media belajar media cetak ialah sebesar 75 dan pada penggunaan media audio visual ialah sebesar 85 yang mana nilai tengah daya nalar kritis siswa yang menggunakan media belajar media cetak lebih kecil dari metode media belajar audio visual. Terdapat kesamaan nilai tertinggi dan terendah pada hasil statistik deskriptif pengujian dua media ini masing masing ialah 90 dan 70. Berdasarkan hasil pengujian dengan regresi sederhana dapat diketahui bahwa penggunaan media cetak sebagai media belajar terhadap daya nalar kritis siswa didapatkan angka signifikansi sebesar 0.0332 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari $\alpha = 0.05$ maka media pembelajaran dengan media cetak berpengaruh positif signifikan

terhadap daya nalar kritis siswa, dengan selaras dengan pengujian pada variabel penggunaan media audio visual sebagai media belajar terhadap daya nalar kritis siswa didapatkan angka hasil regresi sebesar 0.0004 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari $\alpha = 0.05$ maka media pembelajaran dengan media cetak berpengaruh positif signifikan terhadap daya nalar kritis siswa. Selain itu pengujian dengan regresi kedua variabel tersebut sama-sama memiliki pengaruh yang positif dan signifikan. Adapun angka koefisien yang didapatkan pada variabel penggunaan media cetak sebagai media belajar terhadap daya nalar kritis siswa ialah sebesar 0.78 dan angka koefisien pada variabel penggunaan media audio visual sebagai media belajar terhadap daya nalar kritis siswa ialah sebesar 1.31 yang mana koefisien pada media pembelajaran dengan media audio visual lebih besar dari koefisien pada penggunaan media belajar dengan media cetak.

Dengan demikian perbandingan nilai signifikansi kedua variabel tersebut, nilai signifikansi pada variabel media audio visual < variabel media cetak yang mana semakin kecil angka probabilitas maka akan semakin besar variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Nilai koefisien pada variabel media audio visual lebih besar dari koefisien pada variabel media cetak, diketahui dari hasil pengujian pada media audio visual didapatkan nilai koefisien sebesar 1.31 yang berarti keputusan penggunaan media audio visual sebagai media belajar akan meningkatkan nilai daya kritis siswa sebesar 1.31.

Berdasarkan hal tersebut dari hasil pengujian yang dilakukan oleh peneliti dapat diputuskan menerima H_3 yaitu metode pembelajaran dengan menggunakan media audio visual berpengaruh lebih signifikan terhadap daya nalar kritis siswa dibandingkan dengan menggunakan metode pembelajaran dengan media cetak.

Kesimpulan

Hasil regresi pada variabel ini didapatkan angka sebesar 0.0332 yang mana besaran ini lebih kecil dari $\alpha = 0.05$ maka dapat diputuskan menerima H_1 yaitu penggunaan media belajar dengan media cetak berpengaruh positif signifikan terhadap daya nalar kritis siswa dengan koefisien sebesar 0.78 yang berarti keputusan penggunaan media belajar dengan media cetak akan meningkatkan nilai daya nalar kritis siswa sebesar 0.78.

Hasil regresi pada variabel ini didapatkan angka sebesar 0.0004 yang mana besaran ini lebih kecil dari $\alpha = 0.05$ maka dapat diputuskan menerima H_2 yaitu penggunaan media belajar dengan media audio visual berpengaruh positif signifikan terhadap daya nalar kritis siswa di MTS Darur Roja Cinere Depok, dengan koefisien yang didapatkan ialah sebesar

1.31 yang berarti keputusan penggunaan media audio visual sebagai media belajar akan meningkatkan nilai daya nalar kritis siswa sebesar 1.31.

Dengan demikian perbandingan nilai signifikansi kedua variabel tersebut, nilai signifikansi pada variabel media audio visual < variabel media cetak yang mana semakin kecil angka probabilitas maka akan semakin besar variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Nilai koefisien pada variabel media audio visual lebih besar dari koefisien pada variabel media cetak, diketahui dari hasil pengujian pada media audio visual didapatkan nilai koefisien sebesar 1.31 yang berarti keputusan penggunaan media audio visual sebagai media belajar akan meningkatkan nilai daya kritis siswa sebesar 1.31.

Berdasarkan hal tersebut dari hasil pengujian yang dilakukan oleh peneliti dapat diputuskan menerima H_3 yaitu metode pembelajaran dengan menggunakan media audio visual berpengaruh lebih signifikan terhadap daya nalar kritis siswa dibandingkan dengan menggunakan metode pembelajaran dengan media cetak.

Daftar Pustaka

- Amarodin. “Tela’ah Tafsir Qs. An-Nahl Ayat 78 Dan Analisisnya”, *Jurnal Perspektif*, Vol. 14, No. 02 tahun 2021.
- Azis, Rosmiaty. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Sibuku, 2017).
- Azra, Azyumari. *Strategi Pendidikan Upaya Memahami Wahyu dan Ilmu*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010).
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004).
- Azyumari Azra, *Strategi Pendidikan Upaya Memahami Wahyu dan Ilmu*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010).
- Audifax, *Filsafat Psikologi*, (Jakarta: Pustaka, 2010).
- Alferd Nort Whitehead, *Fungsi Rasio*, terj. Alois Agus Nugroho, (Yogyakarta: Kanisius, 2001).
- Asnawir dan Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002).
- Abdul Kadir, “Menyusun dan Menganalisis Tes Hasil Belajar”, *Jurnal Artikel Al-Ta’dib*, Vol. 8 No.2 tahun 2015.
- Anas Sudijono, *Statistik Pendidikan* (Jakarta: Raja grafindo Persada, 2010).
- Abdullah, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 5*, (Kairo: Al- Muassasah daar Al-Hilal, 1994), h. 86.
- Amarodin, “Tela’ah Tafsir Qs. An-Nahl Ayat 78 Dan Analisisnya”, *Jurnal Perspektif*, Vol. 14, No. 02 tahun 2021.
- Aisyah Fadilah, et.al, “*Pengertian Media, Tujuan, Fungsi, Manfaat dan Urgensi Media Pembelajaran*, *Jurnal of student*”, Vol. 1, No.2 tahun 2023.
- Aryadillah dan Fifat Fitriansyah, *Teknologi Media Pembelajaran: Teori dan Praktik*, (percetakan Herya Media, 2017).
- Ahdar Djamaluddin dan Wardana, *Belajar dan Pembelajaran: 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*, (Parepare: Kaaffah Learning Center, 2019).
- Arifin dan Mulyati, *Strategi Belajar Mengajar Kimia, Prinsip dan Aplikasinya Menuju Pembelajaran Yang Efektif*, (Bandung: JICA IMSTEP UPI Bandung, 2000).

- Bashori, Khoirudin. “Merawat Nalar Kritis”, dalam: <https://mediaindonesia.com/opini/440670/merawat-nalar-kritis>. Diakses pada 27 januari 2024
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyudi, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2012).
- Bernadette Aderi P, “(Biografi Tokoh Dunia) Ibnu Sina, Filsuf Muslim Perintis Ilmu Kedokteran Dunia, dalam https://internasional.kompas.com/read/2021/04/23/200728870/biografi-tokoh-dunia-ibnu-sina-filsuf-muslim-perintis-ilmu-kedokteran?page=all#google_vignette. Diakses pada 1 Mei 2024.
- Cholil, Munawar. *Kelengkapan Tarikh Nabi Muhammad SAW*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2017.
- Dores, Olenggius Jiran Dores., et.al. “*Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika*”, Jurnal, VOL 2 No.2, November 2020.
- Dionysius Oktavian Andi Pratikno, “*Perbedaan Hasil Belajar Antara Media Pembelajaran Audio Visual Dengan Metode Konvensional Pada Materi Senam Lantai Guling Depan Kelas IV Di SD Sinduadi 1 Dan SD Sendangadi 1 Mlati Sleman*”, Skripsi, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2017).
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: Departemen Agama RI), h. 597.
- Darmawan, “*Sejarah Perkembangan Media Pembelajaran*”, dalam <https://kelasonlineblog.wordpress.com/about/>. Diakses pada 27 Februari 2024.
- Ermatiana, *Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Siswa kelas IV SD Negeri 15 Kapuas Kiri Hulu Kecamatan Sintang Kabupaten Sintang Tahun Pelajaran 2018/2019*, Skripsi, (Sintang: STKIP Persada Khatulistiwa, 2019).
- Elaine B Johnson, *Contextual Teaching and Learning*, (Bandung: Mizan Learning Centre, 2009).
- Ermatiana, *Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Siswa kelas IV SD Negeri 15 Kapuas Kiri Hulu Kecamatan Sintang Kabupaten Sintang Tahun Pelajaran 2018/2019*, Skripsi, (Sintang: STKIP Persada Khatulistiwa, 2019).

- Etistika Yuni Wijaya, Dwi Agus Sudjimat, dan Amat Nyoto, “Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia di Era Global”, *Jurnal*, Vol. 1 tahun 2016.
- Elika Dwi Murwani, “Peran Guru Dalam Membangun Kesadaran Kritis Siswa”, dalam: [https://www.yumpu.com/id/document/view/29068853/peran-guru-dalam-membangun-kesadaran kritis-bpk-penabur](https://www.yumpu.com/id/document/view/29068853/peran-guru-dalam-membangun-kesadaran-kritis-bpk-penabur). Diakses pada 8 maret 2024.
- Fatah Syukur, *Sejarah Peradaban Islam*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2011).
- Fachrudin, Yudhi, “Analisis Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar”, *Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar Islam*, Vol. 6, No. 1 tahun 2023.
- Felix Baghi, *Alteritas: Pengakuan, Hospitalitas, Persahabatan (Etika Politik dan Posmodernisme)*, (Flores: Ledalero, 2012).
- Gregory Bassham, et.al, *Critical Thinking*, (USA: Mc Graw Hill, 2011).
- Gagasan Makna, “Hambatan-hambatan dalam Berpikir Kritis (3): Asumsi Tak Teruji dan Sterotip”, dalam <https://gagasmakna.wordpress.com/tag/asumsi-tak-teruji/>. Diakses pada 2 Mei 2024.
- Hartono, Rudi. “Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Video Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas Viii Di Smp Negeri 1 Binamu”, Skripsi, (Makasar: UMM, 2019).
- Hamzah Pangarra, et.al, *Media Pembelajaran*, (Makassar: Badan Penerbit UNM, 2022), h. 13.
- Hanumi Oktiayani Rusdi, *Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI Pada Pembelajaran Sistem Koloid Melalui Metode Praktikum dengan Menggunakan bahan sehari-hari*, (Bandung: UPI Bandung, 2007).
- Hidayati. E. W, “Penggunaan Media Puzzle Konstruksi Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa SDN Kemangsren II Krian”, *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, Vol. 1, No. 1 Tahun 2018.
- Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multinarative*, (Semarang: Undip, 2018).
- Indarta, et.al, “21st Century Skills: TVET dan Tantangan Abad 21”, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 3, No. 6 tahun 2021.

Institut PTIQ Jakarta, *Pedoman Penulisan Skripsi*, (Jakarta: Tarbiyah Press, 2021).

James Rachel, *Filsafat Moral*, (Yogyakarta: Kanisius, 2004).

Krishervina Rani Lidiawati & Trisha Aurelia, “Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di Indonesia: Rendah atau Tinggi?”, dalam <https://buletin.k-pin.org/index.php/arsip-artikel/1200-kemampuan-berpikir-kritis-siswa-di-indonesia-rendah-atau-tinggi>. Diakses pada 27 januari 2024.

Kosim, Muhammad, “Pemikiran Pendidikan Islam Ibn Khaldun dan Relevansinya Dengan Sisdiknas”, *Jurnal Tarbiyah*, Vol, 22. No. 2 tahun 2015.

Khoirudin Bashori, “Merawat Nalar Kritis”.,dalam: <https://mediaindonesia.com/opini/440670/merawat-nalar-kritis>. Diakses pada 27 januari 2024.

Kastolani Marzuki, Maksud Surat Ali-Imran Ayat 190-191 dalam [https://www.inews.id/lifestyle/muslim/maksud-surat-ali-imran-ayat-190-191-tentang-berpikir kritis-ini-kata-mufasir](https://www.inews.id/lifestyle/muslim/maksud-surat-ali-imran-ayat-190-191-tentang-berpikir-kritis-ini-kata-mufasir). Diakses pada 2 Mei 2024.

Lidiawati, Krishervina Rani Lidiawati & Trisha Aurelia. “Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di Indonesia: Rendah atau Tinggi?”, dalam <https://buletin.k-pin.org/index.php/arsip-artikel/1200-kemampuan-berpikir-kritis-siswa-di-indonesia-rendah-atau-tinggi>.

Liliasari, “Peningkatan Mutu Guru Dalam Keterampilan Berrpikir Tingkat Tinggi Melalui Model Pembelajaran Kapita Selekt Kimia Sekolah Lanjutan”, *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains* Edisi 3 Tahun 2003.

Lukman Hadi Subroto dan Widya Lestari N, “Karya dan Pemikiran Ibnu Khaldun”, dalam <https://www.kompas.com/stori/read/2021/12/06/150000179/karya-dan-pemikiran-ibnu-khaldun?page=all>. Diakses pada 1 Mei 2024.

Mike Tumanggor, *Berfikir Kritis (cara jitu menghadapi tantangan pembelajaran abad 21)*, (Po norogo: Gracias, 2021).

M, Ramli, *Media Dan Teknologi Pembelajaran*, (Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2012).

Muhammad Kosim, “Pemikiran Pendidikan Islam Ibn Khaldun dan Relevansinya Dengan Sisdiknas”, *Jurnal Tarbiyah*, Vol, 22. No. 2 tahun 2015.

Mohammad A Shomali, *Relativisme Etika: Menyisir Perdebatan Hangat dan Mimetik Wawasan Baru tentang Dasar-dasar Moralitas*, (Jakarta: Serambi, 2005).

- Muhammad Yamin, “Peradaban Islam Pada Masa Nabi Muhammad SAW”, *Jurnal Artikel: Ihya Al- Arabiyah*, Vol, 3. No. 1 tahun 2017.
- Muhammad Yaumi, *Media dan Teknologi Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Madia Group, 2018).
- Mirza Fatahullah, “Pengaruh Media Pembelajaran dan Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar IPS”, *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 7, No. 2, tahun 2016.
- Muhammad Arif Tiro, *Dasar-Dasar Statistik*, (Makassar: Badan Penerbit Universitas Negri Makassar, 2000).
- N. Mumtahanah, “Penggunaan Media Visual Dalam Pembelajaran PAI”, *Jurnal Studi Keislaman*, Vol.4, No.1 tahun 2014.
- Nuryadi, et.al, *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*, (Yogyakarta: Gramasurya, 2017).
- Nata, Abuddin. *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2009).
- Nur Rahmi, “Perbandingan Antara Media Visual dan Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Pesantren Putri Yatama Mandiri Kabupaten Gowa”, Skripsi, (Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2019).
- Nur Anisa, Ilyas Ismail, dan Andi Hanimah, “Perbandingan Penggunaan Media Audio Visual dan Media Cetak Terhadap Kemampuan Membaca Surah-Surah Pendek Peserta Didik Kelas III MIN Sepabatu Tinambung Kabupaten Polewali Mandar”, *Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 4, No. 2 tahun 2022.
- Olenggius Jiran Does, Dwi Cahyadi Wibowo, dan Susi Susanti, Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika, *Jurnal*, VOL 2 No.2, November 2020.
- Ompon Lastiur Sianipar, “Perbandingan Efektivitas Buku Digital Versus Buku Cetakan dalam Meningkatkan Performa Belajar Mahasiswa”, *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, Vol. 2, No 1, 2019.
- Rizal Adi Pradana, Utvi Hinda Zhannisa, dan Muh Isna Nurdin Wibisana, “Pengaruh Media Pembelajaran Audio Visual Dan Media Cetak Terhadap Hasil Belajar Senam Lantai Guling (Guling Depan) Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 6 Taman Kecamatan Taman Pemalang”, *Jurnal Spirit Edukasi*, Volume 03, No. 01, Juni 2023.

Wingkel, *Psikologi Pengajaran*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2007).

Thpanorama, Robert Ennis Biografi, Pemikiran Kritis, Bekerja, dalam: <https://id.thpanorama.com/articles/cultura-general/robert-ennis-biografia-pensamiento-crticoobras.html>. Diakses pada 31 Mei 2024.

Rosmiaty Azis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Sibuku, 2017), h. 26.

Rudi Hartono, “Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Video Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas Viii Di Smp Negeri 1 Binamu”, Skripsi, (Makasar: UMM, 2019).

Richard Paul dan Linda Elder, *Critical Thinking: Tools for Taking Charge of Your Professional and Personal Life*, (USA: Pearson Education, 2012).

Russs Roberts, *How Adam Smith Can Change Your Life: An Unexpected Guide to Human Nature and Happiness Great Britains*, (New York: Penguin Group, 2014).

Rizky Alfariez dan Nadiah, “Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMKN 71 Jakarta”, *Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam*, Vol. 6, No. 1, h. 12, tahun 2023.

Sutianah, Cucu, *Landasan Pendidikan*, (Pasuruan: Qiara Media, 2021).

Siddin danHamzah, *Model Pembelajaran Kognitif Untuk Keterampilan Berpikir Kritis Siswa*, (Indramayu: Adab, 2021).

Septy Nurfadhillah, *Media Pembelajaran*, (Sukabumi: Jejak, 2021).

Shoffan Shoffa, et.al, *Perkembangan Media Pembelajaran di Perguruan Tinggi*, (Bojonegoro: Agrapana Media, 2021).

Septy Nurfadhillah, *Media Pembelajaran*, (Sukabumi: Jejak, 2021).

Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006).

Saringatun Mudrikah, et.al, *Inovasi Pembelajaran di Abad 21*, (Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2022).

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014).

Sugiyono, *Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014).

Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003).

- Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014).
- T. Dicky Hastjarjo, “Rancangan Eksperimen-Kuasi”, *Jurnal Buletin Psikologi*, Vol. 27 No. 2 tahun 2019.
- Woro Mahardikaning Pratiwi, “Efektivitas Penggunaan Media Visual Dengan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SDN Segugus Cakra Kota Semarang”, Skripsi, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2019).
- Warno, Nano, “Nalar Kritis Ibnu Sina Untuk Pencerahan Kurikulum Pendidikan Bangsa Indonesia”, *Jurnal Filsafat Islam: Historitas dan Aktualisasi*, Vol. 1, No. 1 tahun 2014.
- Yusufhadi Miarso, *Menyemai benih teknologi pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2004).